
Pengaruh Penggunaan Aplikasi Dolibarr terhadap Proses Transaksi di Kasir (Studi Kasus Bebek Majir Jl. Budi Mulia No.6, RT.6/RW.11, , Jakarta Utara, DKI Jakarta, 14420)

Imel Putri Divia Pratama¹, Nisa Tiana²

Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta¹

Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta²

Email: imelptrdp09@gmail.com¹ dan nisatiana034@gmail.com²

Abstract

This study aims to analyze the impact of using the Dolibarr application on cashier transaction processes at Bebek Majir, a micro-scale culinary business in North Jakarta. A qualitative descriptive approach was employed through direct observation and semi-structured interviews with cashiers and management. The findings indicate that the implementation of Dolibarr, particularly the Point of Sale (TakePOS) module, improves transaction efficiency by accelerating order input and payment calculations, as well as enhancing data accuracy through automated recording. In addition, digitally stored transaction data enables management to monitor daily sales more effectively and supports operational decision-making. Therefore, Dolibarr is proven to be an effective digital solution for improving cashier transaction performance in micro culinary enterprises.

Keywords: Dolibarr, cashier system, transaction process, digital application, culinary MSMEs

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi Dolibarr terhadap proses transaksi kasir pada usaha kuliner skala mikro Bebek Majir di Jakarta Utara. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur dengan kasir serta manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Dolibarr, khususnya modul Point of Sale (TakePOS), mampu meningkatkan efisiensi transaksi melalui percepatan proses input pesanan dan perhitungan pembayaran, serta meningkatkan akurasi pencatatan melalui sistem pencatatan otomatis. Selain itu, data transaksi yang tersimpan secara digital memberikan kemudahan bagi manajemen dalam memantau penjualan harian dan mendukung pengambilan keputusan operasional. Dengan demikian, Dolibarr terbukti menjadi solusi digital yang efektif dalam meningkatkan kinerja transaksi kasir pada UMKM kuliner.

Kata Kunci: Dolibarr, sistem kasir, proses transaksi, aplikasi digital, UMKM kuliner

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam teknologi informasi serta komunikasi telah menyebabkan perubahan signifikan dalam cara bisnis berfungsi, termasuk di industri makanan. Digitalisasi dalam bisnis sekarang menjadi suatu keharusan daripada sekadar pilihan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan daya saing. Salah satu elemen kunci dalam operasional bisnis kuliner adalah sistem transaksi di titik penjualan. Proses transaksi yang cepatan, ketepatan, dan terhubung dengan sistem inventaris serta laporan keuangan menjadi determinan utama terhadap kepuasan pelanggan serta efektivitas manajemen.

Bebek Majir sebagai usaha kuliner menghadapi kendala dalam mengelola transaksi di kasir yang sebelumnya dilakukan dengan cara manual. Sistem yang bersifat manual sering menimbulkan keterlambatan dalam pelayanan, kesalahan dalam pencatatan, dan hambatan dalam menyusun laporan harian. Keadaan ini bisa berisiko menurunkan kepuasan pelanggan serta menghalangi pengambilan keputusan manajerial. Oleh karena itu, penerapan aplikasi digital seperti Dolibarr dianggap sebagai langkah strategis untuk menangani masalah tersebut.

Dolibarr adalah aplikasi ERP open-source yang dirancang untuk mendukung berbagai aspek bisnis, termasuk pengelolaan penjualan, inventaris, dan keuangan. Dengan fitur integrasi yang dimilikinya, Dolibarr memfasilitasi sinkronisasi antara transaksi di kasir dengan persediaan barang serta laporan keuangan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan input data, dan mempercepat proses pemrosesan data.

Namun, efektivitas penggunaan Dolibarr di dalam usaha kuliner kecil masih kurang diperhatikan dalam penelitian. Mayoritas studi tentang ERP lebih banyak mengeksplorasi perusahaan besar atau sektor industri, sehingga ada kekurangan penelitian di ranah usaha mikro dan kecil. Penelitian ini hadir untuk menutupi kekurangan tersebut dengan menganalisis dampak pemakaian Dolibarr terhadap proses transaksi kasir di Bebek Majir.

Pertanyaan penelitian yang diangkat adalah :

1. Bagaimana aplikasi Dolibarr memengaruhi kecepatan dan ketepatan transaksi di kasir Bebek Majir?
2. Manfaat dan tantangan apa yang dialami oleh pengguna dalam penerapan Dolibarr?
3. Apa dampak penerapan Dolibarr terhadap kepuasan pelanggan dan efektivitas manajemen usaha kuliner?

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku usaha kuliner untuk memilih dan memaksimalkan sistem digital, serta memberikan sumbangan akademis dalam mengembangkan literatur terkait implementasi ERP di usaha kecil.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem informasi manajemen adalah elemen krusial dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. (Andaria & ST, 2024) menyatakan bahwa sistem informasi bertugas untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan data demi membantu pengambilan keputusan. Dalam dunia usaha makanan, penggunaan sistem kasir digital menjadi salah satu wujud nyata dari penerapan sistem informasi yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan efisiensi transaksi.

Penelitian Rahayu dan Day (2015) mengindikasikan bahwa penggunaan kasir digital mampu memperpendek waktu tunggu pelanggan sekaligus meningkatkan ketepatan pencatatan transaksi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019), yang menunjukkan bahwa sistem kasir berbasis aplikasi dapat membantu usaha kecil dalam pengelolaan data penjualan dan inventaris dengan lebih efisien.

Dolibarr merupakan aplikasi ERP open-source yang mendukung berbagai fungsi dalam bisnis, seperti manajemen penjualan, pengelolaan inventori, dan keuangan. Pujawan (2020) menyoroti peran penting ERP dalam pengintegrasian data antara berbagai fungsi, yang membantu mengurangi duplikasi dan meningkatkan ketepatan informasi. Dengan karakteristiknya yang fleksibel dan harga yang terjangkau, Dolibarr menjadi pilihan yang menarik untuk usaha kecil dan menengah.

Karlan dan Zinman (2012) mengungkapkan bahwa sistem digital mampu meningkatkan ketepatan data dan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia. Dalam lingkungan usaha kuliner, Dolibarr bisa membantu kasir dalam mencatat transaksi dengan otomatis, menurunkan potensi kesalahan input, serta menyajikan laporan yang lebih tepat untuk mendukung pengambilan keputusan.

Literatur terkini menunjukkan bahwa penerapan ERP dalam usaha mikro dan kecil di sektor kuliner semakin relevan. Panduwiyasa, Andrawina, dan Sriwana (2023) menekankan bahwa ERP open-source seperti Dolibarr memiliki tingkat fleksibilitas dan biaya yang rendah, menjadikannya cocok untuk usaha kuliner berskala kecil. Prakoso, Setiawan, Rachmad, dan

Azzahra (2023) menambahkan bahwa sebelum mengimplementasikan ERP, perlu dilakukan evaluasi terhadap tingkat kematangan proses bisnis agar penerapan sistem berjalan lebih efektif.

Selain itu, analisis kasus menunjukkan bahwa modul Dolibarr mampu meningkatkan produktivitas hingga 30% pada usaha kecil yang mengimplementasikannya (Dolibarr Marketplace, 2025). Setiawan, Fahrezha, Prakoso, dan Qurtubia (2023) juga mengajukan sebuah kerangka kerja untuk penerapan ERP dalam UMKM dengan penekanan pada pentingnya manajemen risiko serta kesiapan dari organisasi. Zadeh (2018) menegaskan bahwa ERP berbasis cloud mendukung UMKM di sektor kuliner dalam menangani inventaris dan transaksi yang rumit, sehingga memperkuat posisi kompetitif usaha.

Beberapa kajian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem ERP pada usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi operasional. Nugroho (2021) menemukan bahwa penerapan aplikasi ERP pada usaha ritel kecil dapat mempercepat transaksi dan meningkatkan kepuasan konsumen. Sari (2020) menyoroti pentingnya pelatihan tenaga kerja untuk memastikan keberhasilan dalam implementasi sistem digital.

Namun, studi tentang Dolibarr dalam konteks usaha kuliner masih sangat terbatas. Sebagian besar literatur lebih banyak mengeksplorasi aplikasi ERP di sektor manufaktur atau perusahaan besar. Maka dari itu, penelitian ini memiliki kontribusi signifikan dengan meneliti penerapan Dolibarr pada usaha kuliner kecil, khususnya Bebek Majir.

Berdasarkan kajian pustaka, hipotesis dari penelitian ini adalah : Penggunaan aplikasi Dolibarr memiliki dampak positif terhadap efisiensi, akurasi, dan kepuasan pelanggan dalam proses transaksi di kasir Bebek Majir.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Alur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk mengkaji pengaruh penggunaan aplikasi Dolibarr terhadap proses transaksi di kasir Bebek Majir. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi empiris di lapangan, khususnya terkait perubahan alur kerja

akibat penerapan sistem digital dalam usaha kuliner skala kecil (Sugiyono, 2013). Metode studi kasus dinilai relevan karena memungkinkan peneliti memahami konteks operasional secara spesifik dan komprehensif, sebagaimana umum digunakan dalam penelitian implementasi ERP pada UMKM (Azizah et al., 2024).

Lokasi dan Objek Penelitian



Gambar 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Bebek Majir yang berlokasi di Jl. Budi Mulia No.6, RT.6/RW.11, , Jakarta Utara, DKI Jakarta, 14420. Kegiatan observasi lapangan dan pengumpulan data utama dilakukan pada bulan Desember 2025, yaitu pada periode ketika aplikasi Dolibarr telah digunakan secara aktif dan melewati fase adaptasi awal. Penentuan waktu tersebut bertujuan agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi operasional yang relatif stabil dan representatif, sesuai dengan rekomendasi penelitian implementasi sistem ERP pada usaha kecil (Rahmadoni et al., 2023).

Objek penelitian adalah Bebek Majir, sebuah usaha kuliner yang bergerak di bidang penjualan makanan olahan bebek dengan menu utama berupa paket bebek goreng lengkap, serta menyediakan lauk tambahan dan minuman sebagai pelengkap. Karakteristik operasional usaha ini ditandai dengan tingginya intensitas transaksi harian, khususnya pada jam makan siang dan malam hari, dengan nilai transaksi relatif kecil hingga menengah per pelanggan. Sebelum menggunakan aplikasi Dolibarr, proses transaksi kasir dilakukan secara manual, yang menimbulkan berbagai kendala seperti risiko kesalahan perhitungan, keterlambatan pelayanan, serta kesulitan dalam penyusunan laporan penjualan yang akurat.

Pemilihan Bebek Majir sebagai objek penelitian didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik usaha mikro di sektor kuliner yang sedang melakukan transisi dari sistem manual ke sistem digital. Implementasi Dolibarr pada usaha ini menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana aplikasi ERP open-source dapat mendukung efisiensi transaksi kasir, meningkatkan akurasi pencatatan, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan operasional.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas dua kasir yang menggunakan aplikasi Dolibarr secara langsung dalam aktivitas transaksi, satu manajer operasional yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan evaluasi sistem, serta lima pelanggan tetap yang merasakan dampak perubahan sistem transaksi. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan keterlibatan langsung dan relevansinya dengan fokus penelitian (Ashadi, 2025).

Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara dengan Kasir Bebek Majir

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan selama 15 hari kerja pada bulan Desember 2025 dengan total durasi pengamatan sekitar 45 jam. Observasi difokuskan pada kecepatan transaksi, tingkat kesalahan pencatatan, serta interaksi antara kasir dan sistem Dolibarr dalam kegiatan operasional sehari-hari. Teknik observasi ini banyak digunakan dalam penelitian digitalisasi UMKM karena mampu menangkap perubahan proses kerja secara langsung dan kontekstual (Widiawati et al., 2025).

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada seluruh informan untuk menggali pengalaman penggunaan Dolibarr, persepsi terhadap perbedaan sistem manual dan digital, serta kendala yang dihadapi selama proses implementasi. Pendekatan wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam sekaligus tetap terarah sesuai tujuan penelitian (Nugrahani, 2022).

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi laporan transaksi digital, tangkapan layar antarmuka Dolibarr, serta catatan evaluasi internal usaha. Data dokumentasi berfungsi sebagai alat triangulasi guna memperkuat keabsahan temuan penelitian, sebagaimana diterapkan dalam studi sistem kasir digital pada UMKM (Ashadi, 2025).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara berulang untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna yang relevan dengan fokus penelitian. Model analisis ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif sistem informasi karena mampu menghubungkan data lapangan dengan perubahan proses operasional secara sistematis (Azizah et al., 2024).

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, digunakan empat kriteria utama: *credibility* (kredibilitas), *transferability* (transferabilitas), *dependability* (dependabilitas), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas). *Credibility* diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode, sementara *transferability* dan *dependability* dijaga melalui penyajian deskripsi konteks dan dokumentasi proses penelitian. *Confirmability* dijaga melalui refleksi

peneliti terhadap bias dan sistem pencatatan data yang jelas. Pendekatan ini sesuai dengan strategi keabsahan data yang umum diterapkan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan memiliki dasar empiris yang kuat (Luthfiyani & Murhayati, 2024).

Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian. Seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta persetujuan secara sadar (informed consent). Identitas informan dijaga kerahasiaannya, dan data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

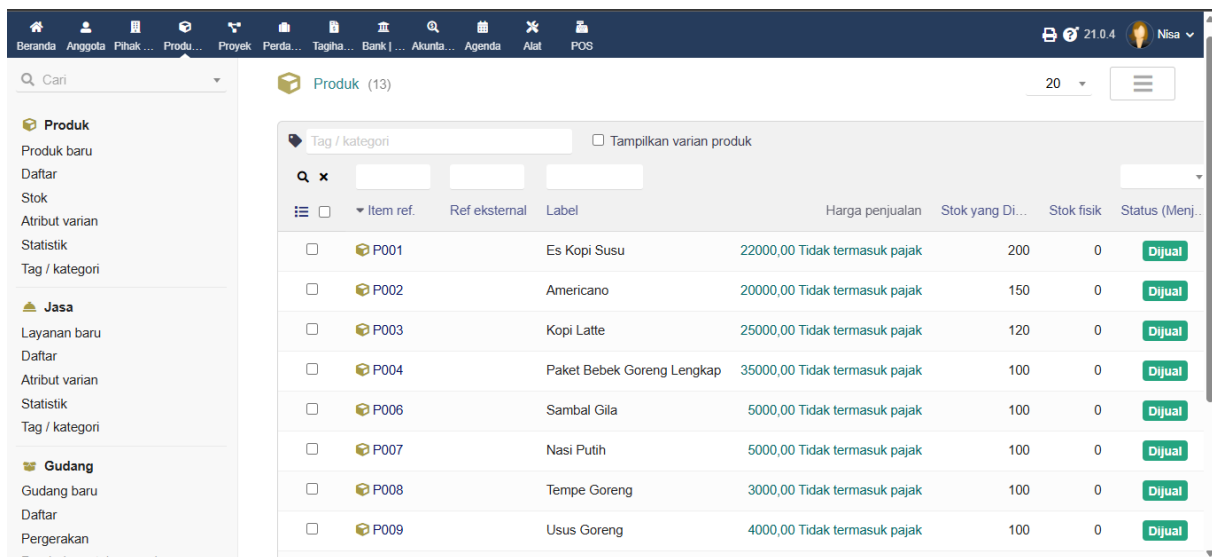
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kasir serta pihak manajemen, diketahui bahwa sebelum menggunakan aplikasi digital, proses transaksi di Bebek Majir masih dilakukan secara manual. Kasir menuliskan pesanan pelanggan dan menghitung total pembayaran dengan kalkulator, kemudian membuat rekap penjualan sederhana di akhir hari. Cara kerja seperti ini menimbulkan beberapa kendala operasional, terutama pada jam makan siang dan malam ketika jumlah pelanggan meningkat. Pelayanan menjadi lebih lambat karena kasir harus melakukan banyak langkah secara bersamaan, mulai dari mencatat pesanan hingga memastikan pembayaran sesuai. Selain itu, kemungkinan terjadinya kesalahan perhitungan dan pencatatan juga cukup besar. Kondisi tersebut membuat pemilik usaha kesulitan memantau hasil penjualan harian secara cepat karena data masih harus disusun ulang secara manual.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa dibutuhkan sistem transaksi yang lebih cepat, akurat, dan tertata. Usaha kuliner dengan jumlah transaksi tinggi memerlukan sistem yang mampu menampilkan menu secara digital, menghitung total pembayaran secara otomatis, serta menyimpan data transaksi yang dapat diakses kembali untuk keperluan laporan. Di samping itu, sistem juga harus memiliki tampilan yang sederhana agar mudah digunakan oleh kasir dan tidak menghambat pelayanan saat kondisi ramai. Berdasarkan kebutuhan tersebut, aplikasi Dolibarr dipilih karena memiliki modul Point of Sale (TakePOS) yang sesuai dengan karakteristik operasional Bebek Majir. Setelah kebutuhan sistem dianalisis, tahap berikutnya adalah melakukan konfigurasi Dolibarr agar sesuai dengan alur kerja kasir di lapangan.

KONFIGURASI DOLIBARR

Konfigurasi aplikasi Dolibarr pada Bebek Majir dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan karakteristik usaha kuliner yang memiliki transaksi cepat dan volume tinggi. Modul yang diaktifkan difokuskan pada kebutuhan inti, yaitu pengelolaan produk menu, pengelompokan kategori, dan sistem Point of Sale (TakePOS) sebagai alat utama transaksi kasir. Konfigurasi ini dirancang untuk mendukung kecepatan pelayanan serta akurasi pencatatan penjualan harian.

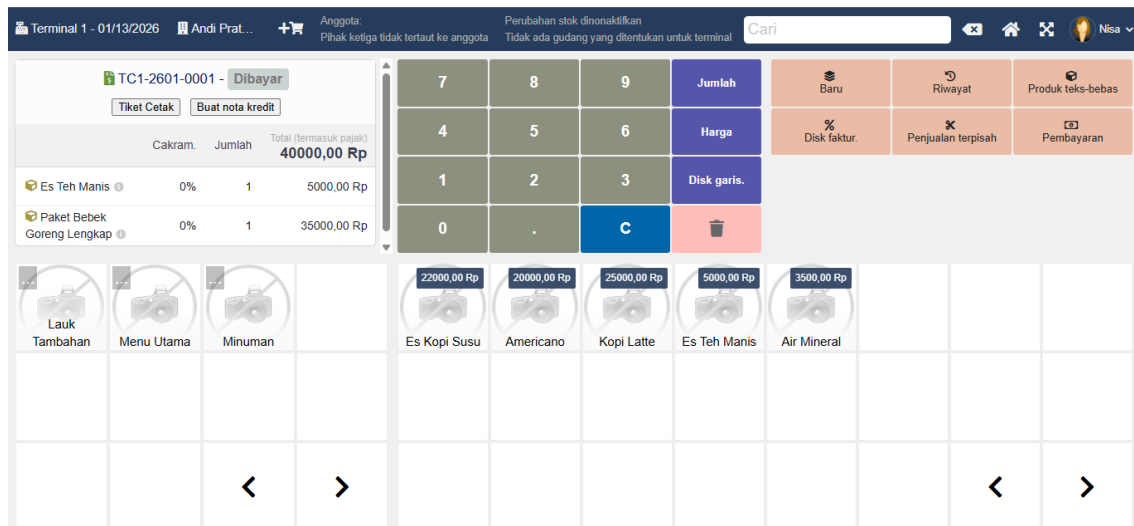
Tahap awal konfigurasi dimulai dengan pembuatan daftar produk menu pada modul Produk. Seluruh menu yang dijual di Bebek Majir, seperti menu utama, lauk tambahan, dan minuman, diinput ke dalam sistem dengan kode referensi unik, nama produk, harga jual, serta satuan produk. Pencatatan produk secara sistematis ini bertujuan agar setiap menu dapat dikenali dengan jelas oleh sistem dan ditampilkan secara otomatis pada modul kasir, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Item ref.	Label	Harga penjualan	Stok yang Di...	Stok fisik	Status (Menj...
P001	Es Kopi Susu	22000,00 Tidak termasuk pajak	200	0	Dijual
P002	Americano	20000,00 Tidak termasuk pajak	150	0	Dijual
P003	Kopi Latte	25000,00 Tidak termasuk pajak	120	0	Dijual
P004	Paket Bebek Goreng Lengkap	35000,00 Tidak termasuk pajak	100	0	Dijual
P006	Sambal Gila	5000,00 Tidak termasuk pajak	100	0	Dijual
P007	Nasi Putih	5000,00 Tidak termasuk pajak	100	0	Dijual
P008	Tempe Goreng	3000,00 Tidak termasuk pajak	100	0	Dijual
P009	Usus Goreng	4000,00 Tidak termasuk pajak	100	0	Dijual

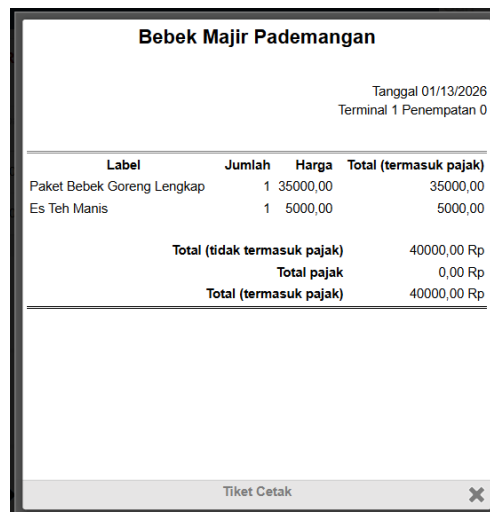
Gambar 4. Daftar Produk Menu di Dolibarr

Setelah produk diinput, langkah berikutnya adalah pengelompokan produk ke dalam struktur kategori. Dolibarr mengharuskan produk yang digunakan pada POS berada di bawah kategori induk “Produk Point of Sale (POS)”. Oleh karena itu, dibuat beberapa sub-kategori seperti Menu Utama, Lauk Tambahan, dan Minuman untuk memudahkan navigasi kasir saat memilih menu. Struktur kategori ini memastikan seluruh produk dapat muncul dengan benar pada antarmuka TakePOS, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 5. Struktur Kategori Produk Point of Sale

Seluruh data produk dan kategori yang telah dikonfigurasi kemudian terintegrasi secara otomatis ke dalam modul TakePOS. Antarmuka TakePOS dirancang berbasis tombol menu yang menampilkan nama produk dan harga, sehingga kasir cukup menekan tombol sesuai pesanan pelanggan. Sistem secara otomatis menghitung total pembayaran dan menampilkan transaksi secara real-time, sebagaimana terlihat pada Gambar 3.



Gambar 6. Antarmuka TakePOS

Dalam konfigurasi harga, seluruh produk ditetapkan dengan keterangan “tidak termasuk pajak” karena Bebek Majir merupakan usaha mikro yang belum berstatus Pengusaha Kena Pajak (PKP). Selain itu, Dolibarr juga disiapkan untuk mendukung pencatatan persediaan dasar, di mana setiap transaksi penjualan berpotensi mengurangi stok secara otomatis. Fitur pelacakan

lot tidak diaktifkan karena produk yang dijual merupakan makanan siap saji dengan masa konsumsi singkat.

Secara keseluruhan, konfigurasi Dolibarr pada Bebek Majir menekankan aspek kesederhanaan, efisiensi, dan kemudahan penggunaan. Integrasi antara modul produk, kategori, dan TakePOS mampu menggantikan sistem manual menjadi sistem kasir digital yang lebih cepat, akurat, dan tertata, sekaligus menyediakan dasar yang kuat bagi pengelolaan usaha serta pengambilan keputusan manajerial di masa mendatang. Setelah sistem digunakan secara operasional, dampak penerapan Dolibarr terhadap proses transaksi kasir mulai terlihat secara nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Dolibarr memberikan pengaruh positif terhadap proses transaksi kasir di Bebek Majir. Berdasarkan observasi langsung, penggunaan modul Point of Sale (TakePOS) mampu mempercepat alur transaksi dibandingkan sistem manual yang sebelumnya digunakan. Kasir dapat menginput pesanan dengan menekan tombol menu yang tersedia pada layar, sementara sistem secara otomatis menghitung total pembayaran. Kondisi ini mengurangi waktu pelayanan per pelanggan sekaligus meminimalkan kesalahan perhitungan yang sering terjadi pada proses manual.

Dari sisi akurasi pencatatan, Dolibarr membantu menekan kesalahan input data melalui penggunaan daftar produk yang terstandarisasi dengan kode referensi dan harga yang konsisten. Seluruh transaksi tercatat secara otomatis di dalam sistem, sehingga data penjualan harian dapat diakses dengan mudah oleh manajemen tanpa perlu melakukan rekapitulasi ulang secara manual. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem kasir digital mampu meningkatkan ketepatan pencatatan transaksi serta efisiensi operasional pada usaha kuliner skala kecil.

Selain itu, integrasi antara modul POS, produk, dan data penjualan memberikan manfaat manajerial berupa ketersediaan informasi penjualan secara real-time. Pemilik usaha dapat mengidentifikasi menu yang paling sering terjual, memantau pendapatan harian, serta memperkirakan kebutuhan stok bahan baku. Meskipun fitur pengelolaan persediaan belum dimanfaatkan secara maksimal, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dolibarr telah memberikan fondasi digital yang kuat dalam mendukung pengambilan keputusan serta peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Dolibarr memberikan dampak positif terhadap proses transaksi kasir di Bebek Majir. Penggunaan modul Point of Sale (TakePOS) terbukti mampu meningkatkan kecepatan transaksi karena proses input pesanan dan perhitungan pembayaran dilakukan secara otomatis oleh sistem. Hal ini membuat pelayanan menjadi lebih efisien dibandingkan metode manual yang sebelumnya digunakan.

Dari sisi akurasi, Dolibarr membantu mengurangi kesalahan pencatatan melalui penggunaan data produk yang terstandarisasi dan pencatatan transaksi yang tersimpan secara otomatis di dalam sistem. Ketersediaan data penjualan yang tersusun secara digital juga memudahkan manajemen dalam memantau pendapatan harian tanpa perlu melakukan rekapitulasi ulang secara manual.

Selain berdampak pada operasional kasir, penerapan Dolibarr turut memberikan manfaat manajerial melalui tersedianya informasi penjualan secara real-time. Data tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi menu yang paling diminati pelanggan serta menjadi dasar dalam perencanaan operasional usaha. Meskipun pemanfaatan fitur pengelolaan persediaan belum optimal, sistem ini telah menyediakan fondasi digital yang mendukung pengembangan manajemen usaha ke depannya.

Dengan demikian, Dolibarr dapat dikatakan sebagai solusi digital yang efektif dan relevan bagi usaha kuliner skala mikro dalam meningkatkan efisiensi transaksi, akurasi pencatatan, serta kualitas pengelolaan data penjualan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan penggunaan sistem di masa mendatang. Bagi pihak Bebek Majir, disarankan untuk memanfaatkan fitur Dolibarr secara lebih optimal, khususnya pada modul pengelolaan persediaan, agar pencatatan stok bahan baku dapat terintegrasi dengan data penjualan. Pemanfaatan fitur tersebut berpotensi membantu usaha dalam mengontrol ketersediaan bahan serta mengurangi risiko kekurangan stok pada jam operasional ramai.

Selain itu, pelatihan lanjutan bagi kasir dan manajemen juga diperlukan agar seluruh fitur sistem dapat digunakan secara maksimal. Peningkatan pemahaman pengguna terhadap sistem akan mendukung kelancaran operasional serta meminimalkan hambatan teknis dalam

penggunaan aplikasi. Dengan demikian, manfaat penerapan Dolibarr tidak hanya dirasakan pada proses transaksi, tetapi juga pada pengelolaan usaha secara menyeluruh.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan periode pengamatan yang lebih panjang atau pada jenis usaha kuliner yang berbeda, sehingga dapat diperoleh gambaran dampak jangka panjang penerapan sistem ERP pada UMKM. Selain itu, penelitian komparatif antara Dolibarr dan aplikasi kasir digital lainnya juga dapat dilakukan untuk menilai efektivitas relatif masing-masing sistem dalam mendukung operasional usaha kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Journal

- Andaria, A. C., & ST, M. P. (2024). Komponen Sistem Informasi Manajemen. *Buku Ajar: Pengantar Sistem Informasi Manajemen, Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah*, 20–49. https://www.researchgate.net/profile/Alex-Copernikus-Andaria/publication/383787520_Komponen_Sistem_Informasi_Manajemen/links/66d9db3464f7bf7b197d662f/Komponen-Sistem-Informasi-Manajemen.pdf
- Ashadi, N. R. (2025). Pengembangan Sistem Kasir Berbasis Digital Untuk Mempermudah Transaksi Penjualan di Warung. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2). <https://doi.org/DOI10.5281/zenodo.17416710>
- Azizah, M. N., Setianti, D. I. A., & Nugroho, A. (2024). Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Sektor UMKM. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 6(1), 110–116. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v6i1.1090>
- Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. (2024). *Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. 8(3), 45315–45328.
- Rahmadoni, J., Hanifa, U., Tanjung, S. N. A., & Guciano, U. A. (2023). Implementasi ERP Dolibarr untuk Sistem Pembelian Penjualan Barang , dan Manajemen Gudang pada Budi Mulya Mart. *Jurnal Nasioal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 09(02), 173–181. <https://doi.org/10.25077/TEKNOSI.v9i2.2023.173-181>
- Widiawati, H. S., Faisol, Winarko, S. P., Linawati, Nurdiwaty, D., Zulistiani, Bagaskara, A. D., & Romadhony, R. I. (2025). Implementasi SiKaDi (Sistem Kasir Digital): Solusi Efektif Dalam Mengatasi Tantangan Manajerial UMKM Di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 116–125. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i3.1926>

Book

Nugrahani, F. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.